

BAB II. BUDIDAYA IKAN HIAS DISCUS DI DALAM AKUARIUM SEBAGAI USAHA EKONOMI MASYARAKAT

II.1 Landasan Teori

II.1.1 Ikan Hias

Ikan hias merupakan jenis ikan yang mencakup berbagai jenis ikan yang pada dasarnya bukan jenis ikan untuk dikonsumsi. Ikan hias adalah jenis ikan yang sengaja dipelihara untuk dijadikan sebuah ikan hiasan atau pun dibudidaya untuk meningkatkan jumlah ikan hingga dapat untuk diperjualbelikan, setiap ikan hias memiliki keunggulan dan keunikannya tersendiri, mulai dari bentuk, corak, maupun warna.

Ikan hias dapat dipelihara dan dibudidaya menggunakan akuarium dan kolam sebagai media hidup ikan. Ikan hias air tawar mempunyai berbagai macam jenis seperti Arwana, Lohan, Discus, dan masih banyak jenis lainnya. Ikan Discus merupakan ikan hias air tawar yang memiliki keunikan dan keunggulan pada bentuk dan warna dan corak hingga jenis yang beragam.

II.1.2 Discus

Ikan Discus merupakan ikan hias air tawar yang memiliki julukan *king of aquarium* karena menjadi salah satu ikan hias air tawar yang banyak diminati oleh penghobi ikan hias. Dengan memiliki keunggulan pada bentuk corak dan warnanya, dengan ciri - ciri ikan Discus berbentuk bulat dan pipih seperti sebuah cakram, ikan Discus berasal dari Brazil dipedalaman sungai Amazon, biasa hidup di perairan yang tenang dan dangkal dengan kedalaman kurang lebih 60cm (Zen, 2018, h.7). Pada habitat aslinya ikan Discus dibagi menjadi beberapa jenis diantaranya Heckel Discus, *Blue Discus*, *Green Discus*, dan *Brown Discus*. Dari ke empat Discus asli tersebut para pembudidaya berhasil menciptakan jenis ikan Discus baru dengan warna dan corak yang berbeda. Untuk sekarang ikan Discus yang beredar di Indonesia adalah hasil dari budidaya dari empat keturunan asli ikan Discus (Zen, 2018, h.10).



Gambar II.1 Heckel Discus

Sumber: <http://animal-world.com/encyclo/fresh/cichlid/HeckelDiscus.php>
(Di akses pada 30/10/2018)

Ikan Discus termasuk ikan yang jinak karena dapat disatukan dalam akuarium yang sama dengan ikan hias lain yang tidak agresif.

II.1.3 Sejarah Discus

Zen (2018) Menjelaskan bahwa pertama kali ditemukan oleh Dr. Johan Jacob Heckel di Manaus, Brazil tahun 1840 yang diberi nama Heckel Discus. Di habitat aslinya, Discus berkembang biak pada musim hujan, yaitu bulan Desember dan Januari, dimana kesadahan air sungai lunak dan pH air agak asam. (h. 8). Nama ikan Discus ini mengacu pada bentuk ikan yang pipih seperti piringan yang berdiri tegak, Jenis Discus pertama adalah “Discus Sejati” atau lebih dikenal dengan nama Discus Heckel yang ditemukan 1840. Pada tahun 1904 ditemukan Discus jenis yang dikenal dengan Discus hijau, ditemukan oleh Pellegrin di danau Tefe dan Teruvian di Amazonia, dan pada tahun 1960 ada 2 sub spesies Discus yang ditemukan oleh Schultz *Blue* Discus dan *brown* Discus tepatnya di Manaus, Brazil.

II.1.4 Jenis Jenis Discus

Menurut Zen Muhammad penulis buku “Panduan Praktis Budidaya Discus“ Ikan Discus memiliki beberapa jenis, diantaranya adalah jenis Discus alam yang dikenal. Berikut adalah beberapa jenis Discus alam (2018, h.8)

- Heckel Discus

Jenis ikan Discus ini berasal dari Manaus (Rio Nero) Brazil. Memiliki 3 garis vertikal yang jelas, garis pertama melewati mata, garis kelima adalah garis yang terdapat di tengah dan garis ke 9 pada pangkal ekor adalah ciri utama sekaligus keunikan dari jenis ikan Discus ini. Ikan Discus ini termasuk jenis Discus yang cukup sulit dibudidayakan karena membutuhkan parameter air yang hangat antara (30 °C – 32 °C) pH asam (4,5 – 5,5) dan kesadahan yang rendah (<1° DH) dan jantan dari Discus jenis ini terkadang dikawin silangkan dengan betina dari jenis Discus lain.



Gambar II.2 Heckel Discus

Sumber : https://c2.staticflickr.com/4/3319/3556312245_621c583d72_z.jpg?zz=1
(Diakses pada 27/12/2018)

- *Blue* Discus

Blue Discus ini terdapat di daerah sekitar Manaus. Memiliki corak garis biru yang memanjang.



Gambar II.3 *Blue Discus*

Sumber : https://encrypted-tbn0.gstatic.com/images?q=tbn:ANd9GcQdhZ9lKYclvH-n_IVKCLNL8fJr96ZWE84I4LYXEt3H_bTV1h4
(Diakses pada 27/12/2018)

- *Green Discus*

Jenis ikan Discus ini terdapat di sungai Putumayo, Peru dan di danau Tefe di pulau Tefe dan Discus ini dinamakan Tefe *Green Discus*, memiliki ciri berwarna hijau dengan bercak merah pada bagian tubuhnya.



Gambar II.4 *Green Discus*

Sumber : <https://i.pinimg.com/originals/7f/56/76/7f5676ca06b56df8d1e0eacha77136ac.jpg>
(Diakses pada 27/12/2018)

- *Brown Discus*

Ikan Discus jenis ini berasal dari Belem, muara sungai Amazon. Ciri dari jenis ikan Discus ini berwarna coklat muda sampai dengan coklat tua, terdapat warna putih pada bagian kepala dan sirip.



Gambar II.5 *Brown Discus*

Sumber : <http://wildDiscus.weebly.com/uploads/3/8/1/9/3819944/1166297.jpg>
(Diakses pada 27/12/2018)

Ada beberapa jenis ikan Discus yang melalui hasil perkawinan silang dan menjadi jenis ikan Discus yang baru diantaranya :

Tabel II.1 Keturunan Discus

Sumber : Buku Panduan Praktis Budidaya Diskus
(2018, h.11)

Diskus Alam	Keturunanya
Heckel Discus	Blue Heckel, Red Heckel, Rio Ika
Blue Discus	Blue Terquise, Blue Diamond, Solid Blue, Cobalt Blue, Royal Blue, Blue Cover, Blue Scorpion, Blue Eagle, Blue Gost, Watty Terquise, Bintang Biru
Green Discus	Red Spotted Green, Royal Green, Solid Green
Brown Discus	Alencer, Solid Red, Tomato Red, Super Red, Rose Red, Virgin Red, Red Fox, Red Melon, San Merah, Super San Merah, Super Red Melon, Red White, Marlboro

II.2 Data Lapangan

II.2.1 Cara Budidaya Ikan Hias Discus

Dalam budidaya ikan Discus ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan, diantaranya kualitas air, pakan, media hidup ikan Discus, dan pemijahan. Ikan Discus merupakan ikan yang cukup sulit dalam pembudidayaan karena memerlukan habitat yang mirip dengan habitat asli ikan Discus tinggal.

II.2.1.1 Kualitas Air

Dalam penggunaan air sebagai tempat ikan Discus hidup ada 3 jenis air yang dapat digunakan yaitu air PAM, air tanah (sumur) dan air hujan (Zen , 2018, h.15). Semua jenis air itu dapat digunakan dengan pengaturan suhu air yang cocok untuk ikan Discus adalah 28-30 °C, dan pH air pun harus sesuai diantaranya adalah pH6 – pH5. Penggunaan *aerator* sangat disarankan untuk menambah kandungan oksigen. Berdasarkan hasil wawancara bersama Sasmita penjual sekaligus pembudidaya ikan Discus. Penggunaan air pada ikan Discus perlu diperhatikan dengan baik karena kondisi air akan menentukan kesehatan dan kualitas ikan Discus. Ikan Discus sangat rentan akan suhu air, penggunaan *heater* dan mengetahui suhu tempat media hidup ikan harus diperhatikan. Perubahan suhu drastis mempengaruhi kekebalan ikan Discus dapat menimbulkan ikan Discus menjadi mudah terserang penyakit. Perubahan suhu dapat dilakukan dengan perlahan dengan menggunakan *termometer* sebagai alat ukur suhu.

II.2.1.2 Akuarium Sebagai Media Hidup Ikan Hias Discus

Akuarium adalah tempat untuk membudidaya ikan Discus, hal yang perlu diperhatikan dalam pemilihan akuarium sebelum memelihara dan membesarkan Discus adalah ukuran dan peralatannya (Zen , 2018, h.27). Ukuran akuarium disesuaikan dengan tujuan apakah akuarium akan digunakan untuk pemijahan, pembesaran, atau akuarium perjodohan dan penetasan. Ukuran akuarium yang dibutuhkan dalam pembesaran ikan Discus dari mulai ikan lepas gendong hingga berukuran 2 inci, adalah memiliki panjang 100cm, lebar 50c, dan tinggi 40cm. dengan volume akuarium 200 liter dan volume air dalam akuarium 175 liter.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Sasmita penjual sekaligus pembudidaya ikan Discus. Penggunaan akuarium sangat efisien dalam merawat ikan Discus karena akan sangat mudah dalam memantau perkembangan ikan Discus. Untuk jumlah ikan Discus yang dapat dibesarkan dalam akuarium menyesuaikan dengan ukuran ikan Discus agar ikan dapat bergerak dengan leluasa.

II.2.1.3 Pakan Discus

Dalam budidaya dan merawat hingga berkembang biak, ikan membutuhkan pakan, jumlah pakan yang digunakan akan berbeda beda itu tergantung apakah ikan yang dikembangkan bertipe herbivora atau karnivora (Budi, 2011, h.27). Dalam memberi pakan ikan Discus, pakan yang digunakan adalah pelet khusus atau pakan hidup seperti cacing darah atau artemia.

- Cacing darah

Cacing darah adalah pakan yang sudah dikenal luas sebagai pakan ikan hias, cacing darah atau dapat disebut cacing beku karena terkadang disajikan dalam bentuk beku, cacing darah merupakan larva lalat atau serangga yang di sebut agas-agas. cacing darah dapat ditemukan dipeternak pakan ikan hias dan dapat dicari di alam.



Gambar II.6 Cacing darah

Sumber : https://s3.bukalapak.com/img/8530524954/w-1000/cacing_darah_beku.jpeg
(Diakses pada 27/12/2018)

- Pelet

Pelet adalah pakan ikan yang paling mudah didapatkan di toko ikan hias, penggunaan pakan pelet pada ikan Discus akan memperefisien dalam proses pemberian pakan dikarenakan penggunaannya yang mudah.



Gambar II.7 pelet Discus

Sumber : https://lh3.googleusercontent.com/-9fi1i9CSrsw/WbKt-eyfedI/AAAAAAAAAAAno/2_bq09Q81IUUqvxxie6-F5AJXQuhIhoRwCHMYCw/s1600/4004218178144-fish-tetra-bits-300-original-imaeg9g4vgwssz8t.jpeg
(Diakses pada 27/12/2018)

Berdasarkan hasil wawancara bersama Sasmita penjual sekaligus pembudidaya ikan Discus. Untuk pemberian pakan untuk anak Discus yang berukuran kurang dari 2 inci, untuk Discus yang masih bergantung pada induknya, anak Discus memakan lendir yang terdapat pada tubuh induk Discus, lendir itu sebagai sumber utama makanan anak anak Discus.

II.2.1.4 Penyiphonan

Penyiphonan adalah salah satu cara untuk membuat Discus tetap sehat dengan menjaga kebersihan akuarium dan membersihkan sisa-sisa kotoran yang terdapat pada akuarium (Zen, 2018, h.72). Penyiphonan dapat dilakukan 2 kali sehari untuk memaksimalkan kebersihan akuarium, dilakukan ketika pagi dan sore hari, dapat dilakukan 1 jam setelah pemberian pakan. Kegiatan penyiphonan dapat mengurangi resiko ikan Discus terkena penyakit.

II.2.1.5 Penyakit Dan Penanggulangannya

Ikan Discus merupakan ikan hias yang sangat mudah terkena dan tertular penyakit, itu diakibatkan karena sistem *biosecurity* yang buruk, ikan Discus akan terkena penyakit jika karena ikan mengalami stress yang membuat sistem kekebalan ikan menurun. (Zen, 2018, h.91). Penyakit pada ikan Discus dibagi menjadi beberapa faktor diantaranya :

- Faktor Lingkungan

Lingkungan yang tidak sesuai dengan ikan Discus dapat membuat ikan Discus menjadi stress, salah satu nya diakibatkan karena tempat ikan hidup terlalu padat, kekurangan oksigen, perubahan suhu drastis, terlalu tinggi kandungan amoniak dan nitrit yang disebabkan oleh kotoran dan sisa pakan ikan. Penanggulangannya adalah dengan membuat ekosistem ikan sesuai dengan jumlah ikan agar ikan dapat bergerak leluasa, jaga kualitas dengan memantau menggunakan alat ukur air, agar ikan tetap sehat dan tidak stress.

- Faktor Parasit

Pada umumnya parasit menyerang Discus melalui pakan hidup ada juga yang melalui sisa pembusukan pakan. Parasit dibagi menjadi 6 bagian.

1. Protozoa

Pengobatan dari serangan parasit jenis ini dengan menaikkan suhu heater hingga 30 °C, dan menggunakan *protozin* dengan dosis 2cc/ 90 liter air

2. Bakteri

Bakteri menyerang karena ikan Discus mengalami luka, maka diperlukan kehati-hatian saat keindahan dan mengurus ikan. Bakteri dapat diatasi dengan antibiotik.

3. Cacing (Trematoda)

Jenis cacing yang sering menyerang Discus adalah cacing *dactylogryus* dan *gyrodactylus*, menyerang insang ikan Discus sehingga kesulitan dalam menyerap oksigen, dan juga menyerah pada bagian kulit dan sirip. Pengobatan dilakukan menggunakan formalin 37% sebanyak 4cc

pada 100 liter air, dan garam 1 genggam pada 50 liter air. Ada pula cacing yang menyerang pencernaan ikan Discus akan kehilangan nafsu makan dan mengeluarkan kotoran putih yang disebut berak putih, penyakit ini dapat diatasi dengan obat dari Ocean Free bagian D (*Super Internal Bacteria Ulcer Away*) dengan dosis 1 ml untuk 10 liter air.

4. Jamur

Jenis jamur yang menyerang ikan Discus adalah *saprolegnia* yang lebih dikenal dengan *saprolegnia (white cotton)*, untuk pengobatan dapat dilakukan dengan methylene blue 1 tetes untuk 4 liter air.

5. Udang Renik (*Kopepod*)

Anchor worm (cacing jangkar) merupakan udang renik yang biasa menyerang ikan Discus masuk melalui jaringan kulit dan daging sehingga membuat ikan terluka. Pengobatan dapat menggunakan antibiotik *cyprofloxacin* 500 mg untuk 50 liter air dan garam genggam untuk 50 liter air.

6. Virus

Virus adalah salah satu penyakit yang sulit untuk diketahui dan di deteksi dan cara menanganinya pun dilakukan hanya dengan menjaga kualitas ekosistem tetap baik karena virus akan hilang dengan sendiri.

II.2.1.6 Pemijahan Ikan Hias Discus

Berdasarkan hasil wawancara dengan Sasmita penjual sekaligus pembudidaya ikan Discus. Pemijahan ikan Discus merupakan salah satu bagian penting dalam proses budidaya, perlunya informasi yang memadai untuk pemula agar proses pemijahan dapat berjalan dengan lancar, hal yang perlu diperhatikan dalam pemijahan ikan Discus adalah kedua induk sudah matang agar dapat terjadi proses pembuahan, kegiatan pemijahan ikan Discus dapat dilakukan di akuarium khusus pemijahan ataupun akuarium induk.

- Persiapan akuarium

Berdasarkan hasil wawancara dengan Sasmita penjual sekaligus pembudidaya ikan Discus, ukuran akuarium pemijahan berbeda beda disesuaikan dengan ukuran ikan Discus yang akan melakukan pemijahan, untuk akuarium berukuran sedang, ukuran akuarium adalah 50cm x 50cm x 40cm, pastikan akuarium bersih dan tidak terdapat bakteri, akuarium dapat direndam dalam asam sitrat (*citrun*) dalam kurun waktu 1 hari agar tidak terdapat bakteri pada akuarium. Pasangkan *aerator* dengan *sponge filter* dan isi akuarium dengan air setinggi 35cm agar oksigen mengalir dan menghilangkan kandungan Co₂ yang berbahaya bagi ikan, setelah itu ikan dapat dimasukkan kedalam akuarium, dan penggunaan sekat kawat berukuran kecil hingga anakan dapat melewati kawat pada akuarium, dilakukan setelah indukan menggendong anak agar indukan tidak berebut menggendong anak, pisahkan kedua indukan oleh sekat kawat, dikarenakan perkelahian indukan dapat menyebabkan anakan mati.

- Teknis Pemijahan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Sasmita penjual sekaligus pembudidaya ikan Discus, dalam proses pemijahan hal yang harus selalu diperhatikan adalah kualitas air, karena ikan Discus sangat rentan dengan suhu air, jika suhu dan kualitas air tidak sesuai ada kemungkinan indukan dapat memakan telur dan anakan. Sesuaikan kualitas air *hardness* dan pH-nya, air yang digunakan untuk budidaya Discus adalah air PAM yang memiliki *hardness* 5 dH dan PH 7 dan diturunkan menjadi 2 dH dan PH menjadi 6,5 ukuran ini menyesuaikan dengan keadaan air di setiap wilayah, *hardness* yang terlalu tinggi mengandung kalsium yang mengakibatkan permukaan telur mengeras dan membuat sperma kesulitan menembus telur sehingga pembuahan tidak sempurna. Usahakan kondisi akuarium tertutup disetiap sisi kiri dan kanan agar indukan fokus dalam menjaga anak ikan.

- Proses Pemijahan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Sasmita penjual sekaligus pembudidaya ikan Discus, usahakan cahaya matahari tidak mengenai akuarium secara langsung agar tidak mudah tumbuh lumut yang dapat membuat telur ikan menjadi rusak. Pada dasarnya ikan Discus bertelur di siang hari antara pukul 15 : 00 hingga 21 : 00, ikan Discus yang akan bertelur dapat membersihkan tempat bertelurnya sendiri untuk menempelkan telur telur Discus. Kecilkan *aerator* dan gelembung udara agar sperma ikan tidak ikut hanyut ketika terjadi proses pembuahan, setelah telur menetas indukan akan memakan telur yang gagal menetas yang berwarna putih karena telur tersebut dapat busuk sehingga menyebabkan anak ikan terserang jamur.

1. Proses Penyimphonan Saat Pemijahan

Pada proses ini diperlukan ketelitian dan berhati hati, agar larva ikan Discus tidak terbawa ketika melakukan proses penyimphonan, ketika indukan telah menggondong anakan ikan penyimphonan dilakukan hingga air mencapai sirip atas ikan agar anakan ikan yang tersebar dapat kembali ke gendongan induk.

2. Proses Masa Hidup Larva (Anakan)

Pada proses ini larva ikan akan memakan sisa kuning telur yang menempel pada tubuhnya sebagai sumber makanan utama. Kuning telur akan habis dalam jangka waktu 3 hari, setelah itu larva akan menempel pada induk, pada proses ini ada istilah indukan menggondong anaknya. Indukan akan berubah warna kehitaman dan mengeluarkan lendir sebagai sumber makanan utama anak ikan. Pada proses ini anakan terkadang terpisah dari induk, anakan yang terpisah akan lemas dan mati, maka proses penyiphonan perlu dilakukan secara teratur agar anak ikan kembali ke induk.

3. Proses Mengasuh Anak

Indukan dapat mengasuh anak secara bergantian, saat induk mengasuh indukan yang lain bermain, dan indukan yang bermain akan menghampiri indukan yang sedang mengasuh secara perlahan dan memindahkan anakan bergantian induk yang mengasuh untuk bermain. Teruslah seperti itu dalam waktu ke waktu. Berilah Artemia pada hari ke 5 setelah digendong, dan berilah kutu air pada hari ke 8, berilah secukupnya agar anak Discus tidak mengalami *bloating* yang menyebabkan ikan mati.

4. Proses Pemindahan Anak

Berikan pakan seperti biasa ketika Discus mengasuh anak, dan lakukan penyimphonan dan penambahan air seperti biasa, setelah di asuh 2 – 3 minggu anakan Discus sudah dapat dipisahkan dengan indukan, dan di tempatkan di akuarium pembesaran, setelah 8 – 10 hari setelah anakan dipisahkan, indukan akan bertelur kembali.

II.2.2 Manfaat Budidaya Dan Potensi Ekspor Ikan Hias Discus

Ikan Discus merupakan ikan yang cukup sulit dalam perawatannya, karena termasuk ikan yang rentan jika dalam perawatannya tidak sesuai dengan habitat yang mirip dengan tempat asli ikan Discus tinggal. Dengan perawatan yang baik ikan Discus dapat menjadi ikan yang menguntungkan dan memberi nilai lebih, diantaranya pembudidayaan ikan Discus dapat memberi keuntungan finansial kepada sang pemilik. Kuncoro (2011) mengatakan : “ ikan ini sesekali dijual di pasar lokal dengan harga sekitar 10rb rupiah per ekor untuk ikan ukuran 10 – 12 cm.” (h. 161). Dan untuk yang merawat karena sebuah hobi ikan Discus dapat diikuti sertakan dalam sebuah kontes ikan Discus. Zen (2018) menjelaskan :

Perilakunya yang unik, tenang, anggun, dan bersahabat telah menarik banyak penggemar di seluruh dunia untuk memeliharanya dan konon ikan ini juga dapat menghilangkan stres bagi penggemar yang memeliharanya. (h. 10).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Sasmita penjual sekaligus pembudidaya ikan Discus. Ikan Discus dapat dipasarkan melalui pasar lokal dan pasar ekspor, untuk pasar lokal ikan Discus sangat menjanjikan karena sudah banyak permintaan antarkota maupun antar pulau. Untuk pasar ekspor cukup sulit dikarenakan kebanyakan pembudidaya ikan Discus adalah peternak rumahan sebagai pekerjaan sampingan, jadi untuk pemasaran ekspor pembudidaya harus melalui eksportir. Alrajabi dalam Indarta (2002) ikan Discus merupakan ikan yang memiliki nilai jual dan permintaan yang tinggi baik di pasar lokal ataupun pasar ekspor, membuat jalur perdagangan antar negara yang menjadikan ikan Discus tergolong sebagai komoditas yang cukup diperhitungkan. Pada umumnya peminat ikan Discus lebih banyak dikalangan calon - calon peternak yang tujuannya menjadi produsen. Peternak besar banyak menerima anakan Discus sehingga akan saling menguntungkan antara peternak kecil dan peternak besar. Dengan begitu pembudidaya ikan Discus dapat menjadi peluang usaha maupun sampingan pekerjaan yang cukup meyakinkan dalam meningkatkan taraf ekonomi masyarakat. Ellanda (2013) Dikarenakan permintaan akan ikan hias Discus tinggi maka penambahan komoditas seringkali dilakukan, meningkatnya jumlah permintaan akan ikan hias Discus merupakan sebuah peluang.

Ikan Discus di Indonesia terkenal dengan bentuk, corak, dan warnanya juga dengan kebiasaan ikan yang unik yaitu tenang, anggun, dan bersahabat, ikan Discus cukup banyak diminati oleh masyarakat dan pecinta ikan hias. menurut Sasmita (2019) sebelumnya ikan Discus di peruntukan untuk kalangan menengah ke atas, saat ini karena mulai banyak orang yang mulai membudidaya dan menjual ikan Discus dapat menekan harga ikan Discus, sekarang ikan Discus mulai dapat dinikmati oleh semua kalangan dengan nilai jual yang tetap tinggi.

II.3 Kondisi Masyarakat

Untuk menghimpun data mengenai seberapa besar pengetahuan masyarakat mengenai ikan Discus maka dilakukan kuisisioner kepada 41 audiens. Dari 41 responden 70,7 % orang tidak mengetahui apa itu ikan hias Discus, dan 29,3 %

mengetahui mengenai ikan hias Discus. Dapat disimpulkan masih banyak masyarakat yang belum mengetahui apa itu ikan hias Discus.

Masih banyak pecinta ikan hias takut memulai membudidaya dikarenakan ikan Discus terkenal dengan ikan yang mudah terkena penyakit. Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan sebelumnya, masyarakat pun beranggapan terlalu beresiko jika membudidaya ikan Discus, juga kesulitan dalam menangani penyakit serta budidayanya yang perlu penanganan khusus.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Denny selaku pemilik dan pengusaha ikan Discus, ikan Discus dapat menjadi ikan unggulan dikalangan ikan hias lainnya, dan dapat menjadi pilihan bagi penghobi ikan hias dikarenakan mulai maraknya kontes ikan hias Discus dan harga jual kembali ikan Discus yang tinggi dapat menjadi hal positif bagi masyarakat yang hobi memelihara ikan hias, dan pembudidayaan ikan Discus dapat dilakukan melalui media akuarium dan menciptakan peternak peternak Discus yang dapat menjadi peluang usaha baru.

Kekurangan dalam budidaya ikan Discus adalah diperlukan ketelitian dan perawatan yang tepat, kurangnya pengetahuan masyarakat tentang bagaimana cara mengatasi ikan yang terkena penyakit dan mendiagnosa penyakit yang ikan derita, masyarakat lebih memilih ikan hias lain yang lebih kuat dan tidak rentan akan penyakit

II.3.1 Analisa

Untuk menghimpun data mengenai seberapa besar pengetahuan masyarakat terhadap budidaya ikan hias Discus maka dilakukan analisa kuisisioner untuk mendapatkan data yang lebih akurat dilakukan analisa kuisisioner kepada 41 orang dewasa. Dari pertanyaan seberapa mengetahui cara budidaya ikan hias Discus, 92,7% responden menjawab tidak mengetahui dan 7,3% responden mengetahui. Dan dari pertanyaan seberapa sulit dalam budidaya ikan Discus 77,5% responden menjawab mungkin dan 20% responden menjawab sulit, dan 2,5% responden menjawab mudah dalam budidaya ikan hias Discus. Dari pertanyaan apakah

budidaya ikan Discus dapat menjadi sebuah peluang usaha, 51,2% menjawab budidaya ikan Discus dapat menjadi peluang usaha dan 48,8% orang menjawab mungkin. Dapat disimpulkan masih banyak masyarakat atau responden yang belum mengetahui cara budidaya dan merawat ikan Discus, masyarakat masih merasa kesulitan dalam budidaya ikan hias Discus, dan masyarakat mengetahui dalam budidaya ikan Discus dapat menjadi sebuah peluang usaha yang menjanjikan, maka dari itu diperlukan sebuah informasi untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai cara budidaya ikan Discus, serta pengetahuan budidaya ikan Discus dapat menjadi sebuah peluang usaha.

Selain data kuisioner dilakukan juga pengumpulan data melalui wawancara dengan penjual dan pembudidaya ikan Discus untuk mendapatkan data mengenai cara budidaya dan kesulitan yang dihadapi dalam membesarkan ikan Discus, berikut adalah hasil dari wawancara dengan penjual dan pembudidaya ikan Discus. Ikan Discus merupakan ikan hias air tawar unggulan yang memiliki warna corak dan bentuk sebagai keunggulannya dikelas ikan hias air tawar, perlu ketelitian dan ketekunan dalam merawat ikan Discus, ikan Discus rentan akan perubahan suhu yang mengakibatkan ikan sangat mudah terkena penyakit, kualitas air, pakan, ekosistem, dan penanggulangan penyakit perlu diperhatikan dalam perawatan agar ikan dapat berkembang dengan baik. Dalam penjualan ikan Discus peternak - peternak kecil dapat menjual anakan Discus kepada peternak besar karena untuk mengisi kuota eksportir ikan hias yang kosong, dapat di isi oleh ikan hias Discus.

II.4 Resume

Budidaya ikan hias Discus tidak hanya sekedar memiliki dan memelihara ikan hias pada umumnya, membudidaya ikan Discus perlu ketelitian dan perawatan khusus dikarenakan ikan Discus rentan akan penyakit dan kegagalan dalam proses pemijahannya, tetapi dengan penanganan yang tepat dapat meminimalisir kegagalan dalam budidaya dan merawat ikan Discus. Kurangnya pengetahuan masyarakat umum mengenai ikan hias Discus membuat ikan hias Discus terkenal hanya dikalangan penghobi, pada kenyataannya ikan Discus dapat menjadi ikan hias unggulan dikarenakan adanya potensi ekonomi sebagai komoditi yang dapat

meningkatkan taraf ekonomi masyarakat. Dengan harga jual ikan Discus yang tinggi dan penghobi yang dapat menjadi peternak ikan Discus kecil atau dapat disebut peternak rumahan, maka perlunya pengetahuan yang mesti disampaikan kepada masyarakat mengenai ikan Discus beserta nilai positif budidaya ikan Discus.

II.5 Solusi Perancangan

Berdasarkan masalah tersebut maka solusi perancangan yang akan dibuat berupa media informasi yang dapat memberikan pengetahuan mengenai cara budidaya ikan Discus, dengan tujuan masyarakat dapat mengetahui cara yang tepat dalam melakukan budidaya ikan Discus, terutama bagi masyarakat pemula yang memiliki minat terhadap ikan Discus, dan juga penghobi ikan Discus yang masih merasa kesulitan dalam budidaya ikan Discus. dengan beberapa ilustrasi dan foto agar masyarakat mengetahui bentuk asli dari proses budidaya dan merawat ikan Discus.